

KECERDASAN EMOSIONAL (EQ) MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN

Skripsi

Diajukan Oleh :

MAIYURA

**Mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN)
Zawiyah Cot Kala Langsa
Jurusan/Prodi : Tarbiyah/PAI
Nomor Pokok : 111005536**



**SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI (STAIN)
ZAWIYAH COT KALA LANGSA
TAHUN 2014 M/1435 H**

KATA PENGANTAR

Segala puji hanyalah milik Allah, Tuhan semesta alam. Semoga shalawat dan salam selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Peneliti memanjatkan puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan kekuatan, kesehatan, kecerdasan serta ridha-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul ” Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an ” ini dengan baik dan lancar.

Penulis menyadari bahwa tugas penulisan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, dorongan dan bimbingan dari berbagai pihak, semoga amal baik tersebut dibalas oleh Allah SWT. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Abah dan Mamak tercinta, serta keluarga yang telah memberikan dukungan moril dan materil serta motivasi kepada penulis untuk menyelesaikan studi di STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
2. DR. Zulkarnaini, MA, selaku Ketua STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
3. Dra. Hj.Purnamawati, M.Pd, selaku Ketua Jurusan Tarbiyah STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
4. Mahyiddin, MA, selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.
5. Iqbal Ibrahim, M.Pd dan Zulfitri, MA selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan masukan dan bimbingannya sampai skripsi ini selesai.

6. Semua sahabat-sahabat saya yang telah memberikan motivasi dan membantu dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih atas do'a, motivasi, bantuan serta perhatiannya yang tulus ikhlas. Semoga Allah SWT membalasnya dengan balasan yang setimpal.

Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini belum sepenuhnya sempurna. Oleh karena itu, saran dan kritik yang baik serta membangun dari semua pihak sangat penulis harapkan untuk perbaikan skripsi ini. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak, sehingga dapat membuka cakrawala berpikir serta memberikan setitik khazanah pengetahuan untuk terus memajukan dunia pendidikan. Semoga Allah SWT. Senantiasa mendengarkan dan mengabulkan permohonan kita. Amin.

Alhamdulillahirabbil Alamin

Langsa, 28 Oktober 2014

Penulis

DAFTAR ISI

Kata Pengantar.....	i
Daftar Isi.....	iii
Abstrak	v
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat Penelitian.....	5
E. Penjelasan Istilah	5
F. Metode Penelitian	7
 BAB II LANDASAN TEORITIS	
A. Pengertian Kecerdasan	12
B. Pengertian Emosional (EQ).....	13
C. Kecerdasan Emosional (EQ)	15
D. Kajian-Kajian Terdahulu.....	18
E. Hubungan IQ (Intellegent Quotient), EQ (Emotional Quotient), Dan SQ (Spiritual Quotient)	23
F. Konsep Kecerdasan Emosional Manusia Dalam Al-Qur'an..	27
G. Penerapan Kecerdasan Emosional Manusia Dalam Pendidikan Islam	30

BAB III	KECERDASAN EMOSIONAL (<i>EQ</i>) MANUSIA DALAM PERSPEKTIF AL-QUR'AN	
	A. Kecerdasan Emosional Quotient Manusia Dalam Perspektif	
	Al-Qur'an	34
	B. Kecerdasan Emosional Quotient Manusia Dalam Perspektif	
	Pendidikan Islam	60
BAB IV	PENUTUP	
	A. Kesimpulan.....	75
	B. Saran	76
	DAFTAR PUSTAKA.....	77
	LAMPIRAN-LAMPIRAN	
	RIWAYAT HIDUP	

ABSTRAK

Manusia juga sering mengalami benturan atau kontradiksi di dalam dirinya ketika dihadapkan pada problematika hidup, tentang keberhasilan dan kegagalan, tentang sedih dan bahagia, senang dan susah, yang menuntut kepada akal untuk segera ditemukan solusinya. Kondisi seperti ini akan memicu lahirnya sikap-sikap yang cenderung kepada perbuatan yang menyimpang dari semua aturan hidup, hingga dapat merusak individu itu sendiri bahkan orang lain, bila manusia tersebut tidak memiliki kecerdasan emosional.

Skripsi ini merupakan penelitian pustaka, yang penelitiannya dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan tanpa diikuti dengan uji empirik, dan se-luruh substansinya diolah secara filosofis dan teoritis. Ada dua hal yang menjadi rumusan masalahnya: *Pertama: Bagaimanakah Konsep Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an* dan *kedua: Bagaimana Penerapan Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia dalam Pendidikan Islam*

Dari hasil penelitian dan analisa penulis tentang kecerdasan emosional (EQ) manusia dalam perspektif Al-Qur'an ini, maka penulis mendapat kesimpulan sebagai berikut:

Adapun ciri-ciri kecerdasan emosional seperti sifat dan sikap :

1. Sabar.
2. Syukur
3. dan ridha

hal ini diperintahkan Allah menjadi prioritas setiap manusia dalam kehidupannya, baik dalam hal urusan duniawi maupun terlebih lagi untuk urusan ukhrawi.

Dalam Al-Qur'an dikemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, seperti takut, marah, cinta, senang, benci, cemburu, hasud, sedih, dan sesal.

Penerapan kecerdasan emosional sangat penting di lakukan dalam proses belajar mengajar, khususnya dalam pendidikan Islam karena di saat individu memiliki kecerdasan emosional yang baik, maka kemungkinan besar perkembangan individu tersebut akan baik dan berjalan lancar, seperti tujuan pendidikan Islam intinya yang utama adalah pembinaan ahklak, bertumpukan keimanan kepada Allah, dan keadilan sosial, yang tergambarkan pada diri Rasulullah sebagai manusia sempurna. Memiliki ketahanan mental spiritual, mampu beradaptasi dan merespon setiap masalah yang dihadapinya sesuai kerangka dasar ajaran Islam, memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran Islam”, pembinaan keilmiahan dan ketrampilan sebagai persiapan untuk hidup di dunia maupun akhirat”.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Manusia sebagai makhluk ciptaan Tuhan yang paling sempurna secara fisik, manusia memiliki struktur tubuh yang sangat sempurna, ditambah lagi dengan pemberian akal, Akal yang dianugerahkan kepada manusia memiliki tingkatan kecerdasan yang berbeda-beda.

Banyak orang meyakini bahwa orang yang cerdas adalah orang yang memiliki kemampuan *Intelligence Quotient* (IQ) yang tinggi, namun pada kenyataannya, tidak semua orang yang memiliki kemampuan IQ yang tinggi itu memiliki kemampuan adaptasi, sosialisasi, pengendalian emosi, dan kemampuan spiritual. Banyak orang yang memiliki kecerdasan IQ, namun ia tidak memiliki kemampuan untuk bergaul, bersosialisasi dan membangun komunikasi yang baik dengan orang lain. Banyak juga orang yang memiliki kemampuan IQ, tapi ia tidak memiliki kecerdasan dalam melakukan hal-hal yang dapat menentukan keberhasilannya di masa depan, prioritas-prioritas apa yang mesti dilakukan untuk menuju sukses dirinya.

Selama ini banyak orang yang berpendapat bahwa untuk meraih prestasi belajar yang tinggi diperlukan Kecerdasan Intelektual (IQ) yang juga tinggi. Namun, menurut hasil penelitian terbaru dibidang psikologi membuktikan bahwa IQ bukanlah satu-satunya faktor yang mempengaruhi prestasi belajar seseorang, tetapi ada banyak faktor lain yang mempengaruhi salah satunya adalah kecerdasan

emosional.

Kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang untuk mengenali emosi diri, mengelola emosi diri, memotivasi diri sendiri, mengenali emosi orang lain (empati) dan kemampuan untuk membina hubungan (kerjasama) dengan orang lain. Individu yang memiliki tingkat kecerdasan emosional yang lebih baik dapat menjadi lebih terampil dalam menenangkan dirinya dengan cepat, jarang tertular penyakit, lebih terampil dalam memusatkan perhatian, lebih baik dalam berhubungan dengan orang lain, lebih cakap dalam memahami orang lain dan untuk kerja akademis di sekolah lebih baik.¹

Kemampuan dasar untuk mengelola emosional tidaklah bisa dimiliki secara tiba-tiba saja, ia harus dipelajari, dipupuk dan dilatih dalam setiap aspek kehidupan individu sehari-hari, agar terbiasa mengendalikan dirinya secara tepat dan benar dalam menghadapi setiap persoalan yang muncul dalam kehidupannya, hingga akan menghasilkan suatu sikap dan kebijakan yang lebih positif, penuh pengertian, menghargai perasaan orang lain serta terhindar dari hal-hal yang dapat merugikan diri sendiri, orang lain dan lingkungannya.²

Jadi untuk membentuk manusia yang berkualitas, tidaklah cukup dengan hanya mengandalkan intelektual semata, tetapi juga harus didukung oleh perasaan hati atau menggunakan kecerdasan emosionalnya. Oleh sebab itu perlu adanya keseimbangan antara faktor kecerdasan intelektual (IQ) dengan faktor kecerdasan emosional (EQ). Dengan adanya keseimbangan antara faktor kecerdasan di atas inilah akan terbentuk suatu pribadi yang tegar, pribadi yang memiliki pandangan

¹ John Gothman, *Kiat-kiat Membesarkan Anak yang Memiliki Kecerdasan Emosional* (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hlm. 17

² *Ibid.*, hlm. 250

yang tidak sempit yang tidak hanya tertuju kepada kepuasan duniawi namun juga memiliki dimensi keakhiratan yang penuh ketakwaan, yang pandai bersyukur dan sabar menghadapi segala tantangan, yang nantinya akan melahirkan sikap pantang berputus asa.

“EQ adalah bentuk kecerdasan berupa kesadaran (*awareness*), kemauan atau dorongan (*motivasi*), kemampuan menyeimbangkan atau mengontrol (*self regulations*), atau hubungan ke luar dan ke dalam (*human relationship*), atau kemampuan mengolah perasaan (*mood and affect*).”³

Kecerdasan emosional adalah salah satu bentuk kesadaran kembali manusia kepada fitrah keberadaannya, untuk mampu memotivasi dirinya menuju jalan hidup yang benar sesuai petunjuk Al-Qur'an dan Hadits, sehingga manusia dapat mengontrol perasaan pribadinya ketika ia berhubungan dengan sesamanya, maupun dengan alam lingkungannya. Manusia yang dapat mengelola perasaannya dalam kondisi apapun ia adalah manusia yang telah dapat membentuk pribadinya menjadi manusia-manusia yang manusiawi, yaitu manusia yang tidak hanya berpikir segala perbuatan sebagai suatu kepentingan duniawi saja, tetapi ia juga berbuat dengan berdasarkan kepentingan ukhrawinya, akan membentuk dirinya menjadi manusia yang berakhlak mulia, karena ia menyadari sepenuhnya kelak ia akan dimintai oleh Allah yang menciptakannya pertanggung jawaban atas apa-apa yang telah diperbuatnya.

Sedangkan di dalam Al-Qur'an dikemukakan gambaran yang cermat tentang berbagai emosi yang dirasakan manusia, seperti takut, marah, cinta,

³ Iskandar Mirza, *Motivasi Kecerdasan Spiritual* (Bandung, CV. Wahana Karya Grafika, 2005), hlm. 64

senang, benci, cemburu, hasud, sesal, malu, dan benci. Kemudian di dalam Al-Qur'an juga membahas keterangan tentang emosi-emosi manusia.

Berangkat dari masalah di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti **“Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia Dalam Perspektif Al-Qur'an”**, sebagai salah satu upaya untuk menelaah konsep kecerdasan emosional (EQ) dalam perspektif Al-Qur'an dan penerapan Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia dalam Pendidikan Islam.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang masalah yang dikemukakan di atas, maka rumusan permasalahannya adalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Konsep Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia dalam Perspektif Al-Qur'an ?
2. Bagaimana Penerapan Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia dalam Pendidikan Islam?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan adalah arah yang ingin dicapai dalam suatu kegiatan.⁴ Adapun penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui Konsep Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia dalam Al-Qur'an.
2. Mengetahui bagaimana penerapan Kecerdasan Emosional (EQ) Manusia dalam Pendidikan Islam.

⁴ Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), Ed. III, cet. III, hlm. 1132

D. Manfaat Penelitian

Yang dimaksud dengan manfaat adalah guna atau faedah.⁵ Oleh karena itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat untuk:

1. Mendeskripsikan secara teoritis konsep-konsep kecerdasan emosional (EQ) Manusia dalam perspektif Al-Qur'an, juga sebagai sumbangsih pengetahuan dan khazanah keilmuan yang berorientasi pada pendidikan agama Islam.
2. Mendeskripsikan secara teoritis konsep-konsep kecerdasan emosional (EQ) Manusia dalam perspektif Al-Qur'an.
3. Mengetahui penerapan kecerdasan emosional (EQ) manusia dalam pendidikan Islam, serta dapat menjadi tambahan pengetahuan tentang metode-metode mengembangkan kecerdasan emosional (EQ) dalam Al-Qur'an menuju generasi umat yang berakhlakul karimah.
4. Menjadi tambahan referensi dan daftar pustaka dalam kajian-kajian Emotional Quotient.
5. Keserjanaan
6. Sumbangan pemikiran bagi Mahasiswa STAIN Zawiyah Cot Kala Langsa.

E. Penjelasan Istilah

Perlu kiranya dijelaskan terlebih dahulu istilah-istilah yang terkandung di dalam penulisan ini untuk menghindari kerancuan pemahaman terhadap judul di atas, antara lain:

1. Kecerdasan

⁵ *Ibid.*, hlm. 845

Kecerdasan adalah kemampuan seseorang untuk memecahkan masalah yang dihadapinya, terutama masalah yang menuntut kemampuan fikiran.⁶ kemampuan seseorang untuk menghadapi dan memecahkan masalah yang berhubungan dengan nilai, batin, dan kejiwaan. Kecerdasan ini terutama berkaitan dengan abstraksi pada suatu hal di luar kekuatan manusia yaitu kekuatan penggerak kehidupan dan semesta.

2. Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient/ EQ)

Yang dimaksud dengan “kecerdasan emosional adalah kecerdasan yang mengarahkan manusia untuk bertindak secara hati-hati, waspada, tenang, sabar dan tabah ketika mendapat musibah, dan berterima kasih ketika mendapat kenikmatan”.⁷ Kecerdasan emosional dapat diartikan dengan kemampuan untuk mengendalikan emosi dan mengarahkannya kepada hal-hal yang lebih positif.⁸

Secara lebih tegas lagi dapatlah dikemukakan disini bahwa kecerdasan emosional (EQ) yang penulis maksudkan adalah kemampuan manusia untuk mengelola emosionalnya menurut qaidah-qaidah ajaran agama Islam ketika dirinya dipengaruhi oleh emosi, baik yang berasal dari dalam dirinya sendiri maupun emosi yang berasal dari luar dirinya serta menerima semua ketentuan Allah atas dirinya dengan kesabaran.

⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi ke empat* (Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama, 2008), hlm. 298

⁷ Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir, *Nuansa-Nuansa Psikologi Islami* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 328

⁸ M. Darwis Hude, *Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi di dalam Alqur'an* (Jakarta: PT. Gelora Aksara Pratama, 2006), hlm. 19

3. Perspektif Islam

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata perspektif memiliki arti cara melukiskan suatu benda pada permukaan yang mendatar sebagaimana yang terlihat oleh mata dengan tiga dimensi (panjang, lebar, dan tingginya) atau sudut pandang; pandangan.⁹

Jadi yang penulis maksudkan dengan perspektif Islam dalam penulisan ini adalah cara/metode yang melukiskan kecerdasan emosional (EQ) ditinjau dari sudut pandang ajaran Islam, yang meliputi konsep EQ dalam pespektif Al-Qur'an dan perspektif pendidikan Islam.

F. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian pustaka (*Library Research*). Penelitian ini dilakukan dengan bertumpu pada data kepustakaan tanpa diikuti dengan uji empirik. Jadi, “studi pustaka di sini adalah studi teks yang seluruh substansinya diolah secara filosofis dan teoritis.”¹⁰

Pendekatan yang digunakan adalah dengan penelitian kepustakaan, maka penelitian ini secara khusus bertujuan untuk mengumpulkan data atau informasi-informasi,¹¹ yakni “meneliti dokumen atau literatur serta tulisan-tulisan yang ada kaitannya dengan permasalahan”.¹²

⁹ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta, Balai Pustaka, 2005), Ed. III, hlm. 1088

¹⁰ Noeng Muhadjir, *Metode Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 158-159

¹¹ Mardialis, *Metode Penelitian, Suatu Pendekatan Proposal*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), hlm. 28

¹² Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 12

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data dalam suatu penelitian adalah subjek dari mana data diperoleh.¹³ Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah studi kepustakaan, yakni meneliti buku-buku, dokumen atau catatan yang menjadi sumber datanya, sedang isi catatan subjek penelitian atau variable penelitian. Dalam hal ini penulis membagi sumber datanya:

a. Sumber Data Primer

Sumber primer yaitu “informasi yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai suatu sumber informasi yang dicari”.¹⁴

Sumber primer yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya adalah buku–buku:

- 1) Al-Qur'an Dan Terjemahan
- 2) ESQ (Emotional Spiritual Quotient); Ary Ginanjar Agustian
- 3) Kecerdasan Emosional, Mengapa EQ lebih penting daripada IQ; Daniel Goleman
- 4) Kecerdasan Emosi untuk Mencapai Puncak Prestasi; Daniel Goleman
- 5) Emosi, Penjelajahan Religio-Psikologis tentang Emosi Manusia di dalam Al-Qur'an ; M. Darwis Hude
- 6) Cara-cara Mengasuh Anak dengan EQ; Maurice J. Elias, et.al.
- 7) Kiat-kiat Membesarkan Anak Yang Memiliki Kecerdasan

¹³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 129

¹⁴ Saefuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), hlm. 91

Emosional ; John Gothman.

- 8) Psikologi Dalam Al-Qur'an ; Muhammad Utsman Najati.
- 9) Revolusi IQ/EQ/SQ Antara Neurosains dan Al-Qur'an ;
Taufiq Pasiak .

b. Sumber Data Sekunder

Sumber sekunder yaitu “informasi yang diperoleh peneliti secara tidak langsung dari subjek penelitian” yang dalam penelitian ini menggunakan buku:

- 1) Manajemen Pendidikan, Mengatasi Kelemahan Pendidikan Islam di Indonesia; Prof. Dr. H. Abuddin Nata, MA.
- 2) Pengantar Filsafat Pendidikan Islam; Ahmad D. Marimba.
- 3) IQ (Intelligence Quotient), EQ (Emotional Quotient), SQ (Spiritual Quotient); Sunar Dwi.
- 4) Kecerdasan Ruhaniyah; Tasmara Toto.
- 5) Peluang Meningkatkan Karir dengan Inteligensi (Kecerdasan);
Wijaya Diana.
- 6) Filsafat Pendidikan Islam, Telaah Sistem Pendidikan dan Pemikiran Para Tokohnya; Prof. DR. H. Ramayulis dan DR.
Samsul Nizar
- 7) Nuansa-nuansa Psikologi Islami ; Abdul Mujib dan Yusuf Mudzakir
- 8) Pendidikan Islam dalam Keluarga dan Sekolah ; Zakiah

Darajat

9) Ilmu Pendidikan Islam; Zakiah Darajat

10) Beberapa Pemikiran Tentang Pendidikan Islam; Hasan
Langgulung

11) Epistemologi Dalam Tasawuf Iqbal; Danusiri

12) Motivasi Kecerdasan Spiritual; DR. Iskandar Mirza, S.HI, M.
Ag

13) Falsafah Pendidikan Islami; Al Rasydin

14) Ilmu Jiwa dalam Al-Qur'an; DR. Muhammad Ustman Najati.

15) Pendidikan Emosional Usia Dini ; Gardner.

16) Kunci Memahami Ilmu Tasawwuf; DR. Mustafa Zahri

17) Ilmu Ketuhanan, 4M; KH. Haderanie, HN

18) Quantum Teaching, Orchestrating Student Succes; Bobbi De
Porter dkk.,

3. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini menggunakan Teknik dokumentasi.¹⁵ Yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, catatan agenda dan sebagainya.¹⁶

Teknik dokumentasi merupakan metode paling tepat dalam memperoleh data yang bersumber dari buku-buku sebagai sumber dan bahan utama dalam

¹⁵ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2003), hlm. 78

¹⁶ Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), hlm. 133

penulisan penelitian ini.¹⁷

4. Teknik Analisis Data

Teknik Analisa *Content* atau isi ialah analisis isi merupakan analisis ilmiah tentang isi pesan suatu komunikasi.¹⁸ Analisis isi adalah teknik penelitian untuk membuat inferensi-inferensi (proses penarikan kesimpulan berdasarkan pertimbangan yang dibuat sebelumnya atau pertimbangan umum; simpulan) yang dapat ditiru (*Replicabel*), dan sah data dengan memperhatikan konteksnya.

Dalam menganalisa data, penulis menggunakan alur berfikir deduktif, yaitu “cara berfikir yang berangkat dari pengetahuan sifatnya umum dan bertitik tolak pada pengetahuan yang umum itu hendak menilai suatu kejadian yang khusus”. Serta induktif, yaitu “cara berfikir yang berangkat dari fakta–fakta yang khusus atau peristiwa–peristiwa yang kongkrit, kemudian fakta–fakta atau peristiwa yang kongkrit itu ditarik generalisasi yang sifatnya umum”.¹⁹

¹⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 2006), cet. 13, hlm. 234

¹⁸ Noeng Muhadjir, *Metode Kualitatif*, (Yogyakarta: Rake Sarasin, 1996), hlm. 76

¹⁹ Sutrisna Hadi, *Metodologi Research*, (Yogyakarta: Andi Offset, 1993), hlm. 12